IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH KOLONIALISME INDONESIA POKOK BAHASAN LIBERALISASI EKONOMI (Studi Persepsi dan Apresiasi di SMA Kabupaten Banjarnegara)

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:

Diah Miharti
3101412015

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 30 Mei 2016

Pembimbing Skripsi I	Pembimbing Skripsi II
Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.	Drs. Jimmy De Rosal, M.Pd
NIP. 19640605 198901 1 001	NIP. 19520518 198503 1 001

Mengetahui ;

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP. 19640605 198901 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 24 Juni 2016

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Andy Suryadi, S.Pd.,M.Pd.	Drs. Jimmy De Rosal, M.Pd.	Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.
NIP. 19791124 200604 1 001	NIP. 19520518 198503 1 001	NIP. 19640605 198901 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 19630802 1988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Mei 2016

Diah Miharti
NIM. 3101412010

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpi- mimpi mereka"

(Eleanor Roosevelt)
"

Persembahan:

Tanpa mengurangi rasa syukurku kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karyaku ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibu Watimah tercinta atas doa yang tiada henti, semangat, kasih sayang dan ketegaran yang selalu engkau ajarkan dan Bapak Nur Hasim tercinta atas pengorbanan dan peluhnya untuk membuat anaknya selalu bahagia.
2. Adikku tercinta Esti Rinanda dan Aulia Sofy yang selalu memotivasi dan menginspirasi.
3. Mbah H. Madhadi dan Wasem yang tak henti-hentinya untuk mendoakan dan mendukung saya.
4. Teman-teman Primitif Class dan Kost Eltra atas dukungan dan semangatnya yang selalu ada saat di butuhkan.
5. Almamaterku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Sejarah Kolonialisme Indonesia Pokok Bahasan Liberalisasi Ekonomi (Studi Persepsi dan Apresiasi di SMA Kabupaten Banjarnegara" sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Sejarah pada Universitas Negeri Semarang.

Kemudahan dan kelancaran dalam menyeleseaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak yang dengan ikhlas memberikan bimbingan, dorongan, semangat, kritik, dan saran kepada penulis. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang sekaligus pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelasaikan skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Drs. Jimmy De Rosal, M.Pd, pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Selaku dosen penguji utama yang telah memberi masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Semarang.
7. Drs. Supri Hantono selaku Guru Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bawang yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
8. Retnani Sapto Ratri selaku Guru Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purwanegara yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah sangat membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaanya.

Semarang, 27 Mei 2016

Penulis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Miharti, Diah. 2016. *Implementasi Pembelajaran Sejarah Kolonialisme Indonesia Pokok Bahasan Liberalisasi Ekonomi* (Studi persepsi dan Apresiasi di SMA Kabupaten Banjarnegara). Skripsi. Prodi Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., Pembimbing II Drs. Jimmy De Rosal, M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah, Liberalisasi Ekonomi, Persepsi, Apresiasi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis implementasi pembelajaran sejarah kolonialisme Indonesia pokok bahasan liberalisasi ekonomi (2) Mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pelaku kolonial yang melakukan dominasi politik dan ekonomi di Indonesia (3) Mendeskripsikan apresiasi peserta didik terhadap *Suiker Fabriek Klampok* sebagai peninggalan pada masa kolonialisme tahun 1889.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi teknik dan sumber yaitu untuk mengkroscek data yang diperoleh dari lapangan. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dengan komponen reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan saling berinteraksi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa impementasi pembelajaran sejarah kolonialisme Indonesia pokok bahasan liberalisasi ekonomi di SMA Negeri 1 Bawang masih sebatas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan media peta konsep dalam pelaksanaanya. Sedangkan implementasi pembejarana sejarah kolonialisme Indonesia pokok bahasan liberalisasi ekonomi di SMA Negeri 1 Purwanegara masih sebatas menggunakan metode diskusi-presentasi dan tanya-jawab dengan media buku perpustakaan dan *browsing* melalui internet dalam pelaksanaanya. Persepsi peserta didik di SMA Negeri 1 Bawang dan SMA Negeri 1 Purwanegara terhadap pelaku kolonial terdapat dua kategori yaitu kategori yang dapat berdamai dengan sejarah dan membenci sejarah. Apresiasi yang ditunjukan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Bawang terhadap *Suiker Fabriek Klampok* terdiri dari dua kategori yaitu kategori yang dapat memaknai dan kategori yang dapat menilai terhadap *Suiker Fabriek Klampok.*

Saran yang dapat diberikan kepada guru adalah untuk memaksimalkan pembelajaran sejarah kolonialisme secara objektif sehingga pembelajaran sejarah dapat mentransfer nilai-nilai etika dan moral yang mendasari cara berfikir, cara bersikap, dan berperilaku peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik melalui pembelajaran sejarah dapat mengubah cara pandangan dan asumsi peserta didik berdasarkan dari hal-hal yang bersifat khusus ke umum. Serta peserta didik melalui *Suiker Fabriek Klampok* dapat menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap segala bentuk peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.

ABSTRAK

Miharti, Diah. 2016. *Implementation of Learning History of Colonialism Indonesia Highlights Economic Liberalization* (study of perception and appreciation in Banjarnegara district SMA). Essay. Study Program History Education. Faculty of Social Sciences. Semarang State University. Supervisor I Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., Supervisor II Drs. Jimmy De Rosal, M.Pd.

Keywords: Learning of History, Economic Liberalization, Perception, Appreciation

The purpose of this study was to: (1) analyze the implementation of the teaching of history of colonialism Indonesia subject of economic liberalization (2) Describe the perceptions of learners against the perpetrators of colonial undertake political and economic domination in Indonesia (3) Describe the appreciation of learners against Suiker Fabriek Klampok as relics of the colonial era in 1889.

The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques through direct observation, interview, and documentation. Technique authenticity of data in this study using triangulation techniques and resources is to ceking data obtained from the field. Analysis of the data used is an interactive model with components of data reduction, data presentation, and conclusion interact.

The results showed that the implementation of the teaching of history of colonialism Indonesia subject of economic liberalization in SMA Negeri 1 Bawang and SMA Negeri 1 Purwanegara still limited to using the media concept maps and library books through lectures, discussion-presentation, and questions and answers. Perceptions of students at SMA Negeri 1 Bawang and SMA Negeri 1 Purwanegara against people, there are two categories, which can be reconciled with the history and hate history. The appreciation shown by the students of SMA Negeri 1 Bawang against Suiker Fabriek Klampok consists of two categories, the categories that can interpret and to assess the Suiker Fabriek Klampok.

Advice can be given to teachers is to maximize learning the history of colonialism objectively so that learning history can transfer values underlying ethical and moral way of thinking, how to act and behave students in national life. Learners through the teaching of history capable of changing perspectives and assumptions of past events. As well as through Suiker Fabriek Klampok can foster appreciation is positive towards any forms of heritage as evidence of civilization Indonesia in the past.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Teoritis 6

E. Batasan Istilah 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Penelitian Yang Relevan 10

B. Kajian Teoritis 16

1. Pembelajaran Sejarah 16

2. Masa Liberalisasi Ekonomi 18

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. *Suiker Fabriek Klampok* 20

4. Apresiasi 22

5. Persepsi 23

C. Kerangka Berpikir 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian 31

B. Fokus Penelitian 32

C. Sumber Data Penelitian 37

D. Teknik Pengumpulan Data 40

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 43

F. Teknik Analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasa Penelitian 48

B. Hasil Penelitian 58

1. Implementasi Pembelajaran Sejarah Kolonialisme Indonesia Pokok Bahasan Liberalisasi Ekonomi 58

2. Persepsi Peserta didik terhadap pelaku kolonial 77

3. Apresiasi Peserta didik terhadap *Suiker Fabriek Klampok* 90

C. PEMBAHASAN 98

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 109

B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA 111

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN 114

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMAR

Tabel

Tabel penelitian yang relevan 14

Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir 28

Gambar 2 Skema Analisis Data Model Interaktif 47

Gambar 3 Peta Letak Suiker Fabriek Klampok 48

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian 114

Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru Sejarah SMA Negeri 1 Bawang 121

Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru Sejarah SMA Negeri 1 Purwanegara 127

Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik
SMA Negeri 1 Bawang 132

Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik
SMA Negeri 1 Purwanegara 157

Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Tokoh Sejarah 180

Lampiran 7 RPP Pembelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Bawang 185

Lampiran 8 Silabus Sejarah SMA Negeri 1 Bawang 188

Lampiran 9 RPP Pembelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Purwanegara 191

Lampiran 10 Silabus Sejarah SMA Negeri 1 Purwanegara 195

Lampiran 11 Foto Suiker Fabriek Klampok 197

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 202

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran mengenai peristiwa atau kejadian masa lalu yang berpengaruh atas kehidupan masyarakat secara luas. Kejadian atau peristiwa tersebut berkaitan erat dengan kehidupan masa kini dan masa akan datang. Widja (1989:23) mengemukakan bahwa pembelajaran sejarah merupakan perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannaya dengan masa kini, sebab masa lampau penuh arti setelah dilihat dari masa kini. Peristiwa masa lampau memiliki karakteristik tertentu yang menggambarkan suatu kejadian yang unik. Karakteristik tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memprediksi terjadinya peristiwa serupa di masa yang akan datang.

Berdasarkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran sejarah SMA dalam kurikulum KTSP seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dalam Agung dan Wahyuni (2013:55) Nomor 22 Tahun 2006 salah satunya adalah untuk menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesai di masa lampau. Dalam hal ini, pembelajaran sejarah merupakan upaya untuk menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap segala bentuk peninggalan yang ada di Indonesia dari masa Pra-Aksara hingga kontemporer. Salah satu materi dalam pembelajaran sejarah membahas menegenai masa kolonialisme

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dimana negara-negara dunia bagian Barat datang ke timur yang dilatarbelakangi adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan rempah-rempah.

Menurut Sudirman (2014:216) kolonialisme adalah penguasaan suatu wilayah dan rakyatnya oleh negara lain untuk tujuan-tujuan yang bersifat militer atau ekonomi. Kolonialisme adalah sebuah ajaran atau sistem yang berarti senang mengembangkan kekuasaan suatu negara diluar wilayah yang dimiliki negara tersebut (Hadiwijoyo, 2013:44). Jadi kolonialisme merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh suatu negara yang bertujuan untuk menguasai negara diluar batas negaranya sendiri. Pada dasarnya kolonialisme itu tidak hanya sebatas menguasai suatu negara saja, melainkan menguasai segala aspek yang ada di dalam negara tersebut.

Peraturan dan kebijakan diberlakukan di Indonesia disesuikan pada sistem pemerintahan yang sedang dijalankan. Pada tahun 1870 sistem tanam paksa secara resmi dihapuskan serta dikeluarkan Undang-Undang Agraria yang kemudian membuka peluang bagi orang-orang asing untuk menanamkan modal dan menyewakan tanah dari rakyat Indonesia (Poesponegoro dan Notosusanto, 1984:118). Modal-modal swasta asing tersebut tertanam pada sektor-sektor pertanian dan pertambangan. Diantaranya adalah pada perkebunan kopi, teh, tebu, karet, pertambangan timah dan minyak. Akibatnya perkebunan-perkebunan dibangun secara luas dan meningkat pesat.

Pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1870 juga mengeluarkan Undang-Undang Gula yang isinya memuat: (1) Hasil tanaman tebu tidak

boleh di angkut ke luar wilayah Indonesia, (2) Hasil panen tebu harus diproses di pabrik-pabrik gula dalam negeri, dan (3) Perusahaan-perusahaan gula pemerintah secara bertahap akan diambil alih oleh swasta. Dengan dikeluarkannya UU Gula ini, sehingga memunculkan beberapa pabrik gula baru demi memenuhi kebutuhan akan produksi gula yang ditandai dengan didirikanya perusahaan swasta yang bergerak pada sektor perkebunan tebu dan pabrik gula di Klampok yang dipimpin oleh Administ*ratur Jacobus Franciscus de Ruyter de Wildt* (Sukardi, 2014:92).

Fenomena yang berkembang di kalangan masyarakat Indonesai sejarah mengenai masa kolonialisme merupakan masa-masa berat dan panjang bagi perjalanan hidup bangsa Indonesia. Memori kelam yang melekat pada benak masyarakat Indonesia mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap pemerintah kolonial. Oleh sebab itu, pembelajaran sejarah kolonialisme hendaknya dilakukan secara objektif agar peserta didik mampu merekontruksi sejarah kolonialisme dengan objektif pula.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan bahwa pembelajaran sejarah kolonialisme Indonesia di SMA Negeri 1 Bawang dan SMA Negeri 1 Purwanegara telah dilakukan secara objetif. Pembelajaran sejarah kolonialisme Indonesia dilakukan dengan memberikan pemahaman terhadap segi positif dan negatif dari adanya kolonialisme di Indonesia. Melalui pembelajaran sejarah kolonialisme Indonesia tersebut, apakah peserta didik dapat berdamai dengan sejarah atau justru membenci sejarah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pengalaman belajar seseorang mengenai sejarah kolonialisme Indonesia akan mempengaruhi apresiasi atau penghargaan terhadap segala bentuk peninggalan pemerintah kolonia yang ada. Menurut Chaplin dalam Syah (2007:121) mengatakan bahwa apresiasi berarti suatu pertimbangan (*judgment*) mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam pemberian penilain atau penghargaan terhadap suatu objek atau keadaan dipengaruhi oleh unsur-unsur yang terkait satu sama lain. Unsur-sunsr tersebut yang menentukan bagaimanakah apresiasi peserta didik terhadap peninggalan sejarah tersebut.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkataan kemampuan peserta didik, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta keberkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Pembelajaran sejarah sering kali dirasakan sebagai fakta-fakta kering (Widja, 1989:1). Hal tersebut karena sejarah hanya terpaku pada fakta yang tertera di atas kertas putih yang merupakan warisan dari pakar sejarah sebelumnya.

Keadaan seperti ini yang seakan-akan membuat sejarah terabaikan. Apabila hal tersebut dibiarkan dikhawatirkan sejarah akan terlupakan dan terkikis oleh perkembangan zaman. Karena sejarah merupakan mata panah yang berpengaruh pada terealisasinya tujuan suatu bangsa. Sehingga perlu adanya revolusi dalam pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan peninggalan-peninggalan yang sarat akan sejarah di sekitar kita.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarakan uraian diatas, peneliti melakukan suatu kajian dengan judul IMPLIMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH KOLONIALISME INDONESIA POKOK BAHASAN LIBERALISASI EKONOMI (Studi Persepsi dan Apresiasi di SMA Kabupaten Banjarnegara). Peneliti menganalisis sejauh mana implementasi pembelajaran sejarah kolonialisme Indonesia pokok bahasan liberalisasi ekonomi yang dilakukan di SMA Kabupaten Banjarnegara khusunya SMA Negeri 1 Bawang dan SMA Negeri 1 Purwanegara. Peneliti juga menganalisis mengenai persepsi peserta didik terhadap pelaku kolonial yang telah melakukan pendudukan atas Indonesia. Selain itu, peneliti juga menganalisis mengenai apresiasi peserta didik terhadap *Suiker Fabriek Klampok* yang merupakan salah satu peninggalan dari pemerintah kolonial pada tahun 1889.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran sejarah kolonialisme Indonesia pada pokok bahasan liberalisasi ekonomi ?
2. Bagaimanakah persepsi peserta didik terhadap pelaku kolonial yang melakukan dominasi politik dan ekonomi di Indonesia ?
3. Bagaimanakah apresiasi peserta didik terhadap *Suiker Fabriek Klampok* sebagai peninggalan pada masa kolonialisme tahun 1889?

C. Tujuan Penelitian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis implementasi pembelajaran sejarah kolonialisme Indonesia pokok bahasan liberalisasi ekonomi.
2. Mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pelaku kolonial yang melakukan dominasi politik dan ekonomi di Indonesia.
3. Mendeskripsikan apresiasi peserta didik terhadap *Suiker Fabriek Klampok* sebagai peninggalan pada masa kolonialisme tahun 1889.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah dilakukananya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah teori elemen. Menurut teori elemen bahwa individu dalam mempersepsi sesuatu maka yang dipersepsi mula-mula adalah bagian-bagiannya, baru kemudian keseluruhan atau gestalt merupakan hal yang sekunder (Walgito, 2010:105). Jadi menurut teori elemen suatu persepsi diawali dari hal-hal yang kecil baru merambah ke hal-hal yang bersifat umum.

Proses dalam individu mempersepsi sesuatu secara umum lebih mengutamakan kepada hal-hal yang bersifat kecil. Hal-hal yang bersifat kecil tersebut menjadi titik fokus awal perhatian seseorang yang kemudian mengundang fokus perhatian yang lebih luas. Seperti halnya seseorang dalam mempersepsi pelaku kolonial diawali dari tujuan peserta didik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dalam mempelajari sejarah kolonialisme Indonesia. Kemudian merujuk pada harapan peserta didik setelah mempelajaari sejarah kolonialisme Indonesia serta perhatian peserta didik dalam mempelajari sejarah kolonialsme Indonesia. Serangkain proses persepsi tersebut kemudian menghasilkan suatu pandangan seseorang terhadap pelaku kolonial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru.

Dapat dijadikan sebagai referensi guru untuk meninjau kembali isi kurikulum agar sesuai dengan materi sejarah kolonial khususnya pokok bahasan liberalisasi ekonomi sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki.

b. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik melalui *Suiker Fabriek Klampok* suatu peninggalan tahun 1889 mampu menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap segala bentuk peningalan sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.

E. Batasan Istilah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan pemilihan judul diatas, maka untuk menghindari salah tafsir terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka perlu diberi penegasan istilah-islitah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah sustu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan dan prosedur yang saling

mempengaruhi. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar mengajar yang membantu pendidik menghubungkan isi materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata sesuai dnegan kondisi lingkungan sekolah (Rifai dan Anni 2012:200). Widja (1989:23) mengemukakan bahwa pembelajaran sejarah merupakan perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannaya dengan masa kini, sebab masa lampau penuh arti setelah dilihat dari masa kini. Jadi pembelajaran sejarah kontekstual merupakan usaha sadar dalam upaya mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa penting dan unik dengan disesuikan dengan potensi daerah yang dimiliki.

2. Masa liberalisasi Ekonomi

Liberalisasi ekonomi merupakan sistem ekonomi kolonial yang terjadi sekitar tahun 1870-1900. Masa liberalisasi atau disebut juga masa pasar bebas ini merupakan masa dimana pemilik modal asing diberikan kebebasan dan jaminan dalam penenanaman modal. Pelaksanaan liberalisasi ekonomi di Indonesia ditandai dengan munculnya Undang-Undang Agraria dan Undang-Undang Gula pada tahun 1870.

3. *Suiker Fabriek Klampok*

Pabrik gula merupakan salah satu industri yang berkembang pesat khususnya di pulau Jawa setelah dikeluarkannya Undang-undang Agrari dan Undang-undang Gula pada tahun 1870. *Suiker Fabriek Klampok* merupakan salah satu pabrik gula yang muncul akibat dikeluarkannya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kedua Undang-undang tersebut. *Suiker Fabriek Klampok* terletak di kecamatan Klampok kabupaten Banjarnegara yang dibangun pada masa liberalisasi ekonomi yaitu sekitar tahun 1889.

4. Apresiasi

Menurut Aminudin (2009:34) istilah apresiasi berasal dari bahasa Latin *apreciation* yang berarti mengindahkan atau menghargai. Sedangkan menurut Chaplin dalam Syah (2007:121) mengatakan bahwa apresiasi berati suatu pertimbangan (*judgment*) mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Jadi apresiasi merupakan suatu usaha dalam menghayati, menmahami, dan memberikan penilaian secara tepat terhadap nilai objek tertentu.

5. Persepsi

Menurut Walgito (2010:99) persepsi merupakan proses yang didahului oleh pengindraan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu, melalui alat responya. Dalam persepsi dibutuhkan stimulus yang mengenai alat indera dengan perantara syaraf sensorik, stimulus-stimulus tersebut kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat kesadaran (proses psikologis). Selanjutnya dalam otak terjadilah suatu proses sehingga individu itu dapat mengalami persepsi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada penelitian lain yang mendukung. Penelitian yang sejenis sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan memang pantas untuk diteliti. Adapun beberapa penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kirana Puspa Perwitasari dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Bangunan Kota Lama Di Semarang Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Masa Kolonial Melalui Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII di SMP Kesatria 1 Semarang, penelitian Tri Annah dalam skripsi yang berjudul Persepsi Peserta didik terhadap Pembelajaran Sejarah Di SMA Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten kendal Tahun 2011, dan penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin Muharrom dalam skripsi yang berjudul Persepsi Peserta didik tentang Gaya Mengajar Klasik Guru Sejarah dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Dikalangan Peserta didik Kelas XI MAN Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Ajaran 2012/2013.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian yang pertama, Perwitasari dalam skripsi yang berjudul *Pengaruh Pemanfaatan Bangunan Kota Lama Di Semarang Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Masa Kolonial Melalui Audio-Visual Terhadap Hasil Belajara Peserta didik Kelas VII di SMP Kesatria 1 Semarang*. Penelitian ini bertujuan: (1). untuk mengetahui pemanfaatan bangunan Kota Lama di Semarang dalam pembelajaran sejarah di SMP Kesatrian 1 Semarang, (2)

untuk mengetahui hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas VIII di SMP Kesatrian 1 Semarang dan (3) untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan bangunan Kota Lama di Semarang pada masa kolonial melalui audio visual dalam pembelajaran sejarah dalam hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Kesatrian 1 Semarang.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Kesatrian 1 Semarang yang berjumlah 209 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling* sehingga diperoleh kelas VIII C (kelas eksperimen) dan kelas VIII A (kelas kontrol). Metode pengumpulan data menggunakan metode tes. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik, kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan kelas kontrol. Dengan demikian, guru harus mampu memilih media yang sesuai dengan materi agar dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah pada upaya pemanfaatan bangunan peninggalan kolonial yang dalam penelitian Perwitasari menggunakan Bangunan Kota Lama dalam pembelajaran sejarah. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah pada metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian Perwitasari menggunkan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam mencari informasi dengan melihat gejala yang nyata terjadi tanpa ada perlakukan yang diberikan kepada peserta didik. Penelitian ini memfokuskan diri untuk melihat implementasi pembelajaran sejarah kolonialisme Indonesia dalam pokok bahasan liberalisasi ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana persepsi peserta didik terhadap orang-orang yang telah melakukan dominasi politik dan ekonomi atas Indonesia. Serta melihat bagaimana apresiasi peserta didik terhadap *Suiker Fabriek Klampok* yang merupakan bangunan peninggalan kolonial Belanda.

Penelitian yang kedua, Annah dalam skripsi yang berjudul Persepsi Peserta didik terhadap Pembelajaran Sejarah Di SMA Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten kendal Tahun 2011. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran sejarah peserta didik SMA se-Kecamatan Sukorejo. Penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif, dengan menggunakan populasi peserta didik SMA se-Kecamatan Sukorejo yang berjumlah 1034 peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel sebesar 13% dari jumlah populasi yang ada.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa persepsi peserta didik sudah baik, dari hasil pengisian angket bahwa persepsi peserta didik terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sejarah masuk dalam kategori baik. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah terdapat pada tujuannya yaitu untuk melihat persepsi peserta didik. Penelitian

terdahulu memfokuskan kajian pada persepsi peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Sedangkan penelitian yang dilakukan memfokuskan diri pada persepsi peserta didik terhadap pelaku kolonial yang telah melakukan dominasi politik dan ekonomi tehadap Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan terlihat pada metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian yang ketiga, Awaluddin dalam skripsi yang berjudul Persepsi Peserta didik tentang Gaya Mengajar Klasik Guru Sejarah dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Dikalangan Peserta didik Kelas XI MAN Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Ajaran 2012/2013. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana persepsi peserta didik tentang gaya mengejar klasik guru IPS Sejarah? (2) Adakah hambatan peserta didik dalam mengikuti gaya mengajar klasik guru IPS Sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme?. Penelitina ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di sekolah MAN Babakan Lebaksiu Tegal. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah, dan peserta didik kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Temuan dari penelitian ini yaitu: (1) Peserta didik kurang tertarik tentang gaya mengajar klasik guru IPS Sejarah di sekolah MAN Babakan Lebaksiu Tegal, dikarenakan sebagian peserta didik berpandangan bahwa gaya mengajar klasik yang digunakan guru IPS Sejarah kurang menarik dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(2) Hambatan peserta didik dalam mengikuti gaya mengajar klasik guru IPS Sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme di sekolah MAN Babakan Lebaksiu Tegal. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan adalah terlihat pada tujuannya yaitu untuk melihat persepsi peserta didik. Fokus kajian dalam penelitian terdahulu adalah unutk melihat persepsi peserta didik terhadap gaya mengajar klasik guru IPS Sejarah. Sedangkan, penelitian yang dilakukan memfokuskan kajian pada persepsi peserta didik terhadap pelaku kolonial yang telah melakukan dominasi politik dan ekonomi atas Indonesia. Persamaan yang lain terlihat pada metode yang digunakan, teknik pengumpulan data yang mencakup wawancara, observasi mendalam, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah pada lokasi penelitian serta fokus kajian dalam penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, garis besar penelitian relevan yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Metode	Temuan

1).	Kirana Puspa Perwitasari.	Pengaruh Pemanfaatan Bangunan Kota Lama Di Semarang Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Masa Kolonial Melalui Audio-Visual Terhadap Hasil Belajara Peserta didik Kelas VII di SMP Kesatria 1 Semarang	Kuantitatif	Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik, kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan kelas kontrol
2).	Tri Annah.	Persepsi Peserta didik terhadap Pembelajaran Sejarah di SMA Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun 2011.	Kuantitatif	Hasil penelitian yang didapatkan bahwa persepsi peserta didik sudah baik, dari hasil pengisian angket bahwa persepsi peserta didik terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sejarah masuk dalam kategori baik
3).	Awaluddin Muharrom.	Persepsi Peserta didik tentang Gaya Mengajar Klasik Guru Sejarah dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Dikalangan Peserta didik Kelas XI MAN Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Ajaran 2012/2013	Kualitatif	a) Peserta didik kurang tertarik tentang gaya mengajar klasik guru IPS Sejarah di sekolah MAN Babakan Lebaksiu Tegal, dikarenakan sebagian peserta didik berpandangan bahwa gaya mengajar klasik yang digunakan guru IPS Sejarah kurang menarik. b) Hambatan

				peserta didik dalam mengikuti gaya mengajar klasik guru IPS Sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme di sekolah MAN Babakan Lebaksiu Tegal.

(Sumber: Data Pribadi)

B. Kajian Teoretis

1. Pembelajaran Sejarah.

Pembelajaran sejarah merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran menurut teori behafioristik yaitu upaya untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku peserta didik, karen juga disebut pembelajaran tingkah laku (Rifai dan Anni, 2012:169). Pembelajaran adalah sustu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi. Menurut Wasino (2007:2) bahwa sejarah mengandung arti kejadian-kejaduian yang dibuat manusia atau yang mepengaruhi manusia, perubahan atau kejadian yang berubah dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Sedangkan menurut Widja (1989:23) mengemukakan bahwa pembelajaran sejarah merupakan perpaduan antara aktivitas belajar dan

mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannaya dengan masa kini, sebab masa lampau penuh arti setelah dilihat dari masa kini. Jadi pembelajaran sejarah merupakan usaha sadar dalam upaya mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa yang penting dan unik sehingga mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar mengajar yang membantu pendidik menghubungkan isi materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata sesuai dnegan kondisi lingkungan sekolah (Rifai dan Anni,, 2012:200). Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran sejarah hendaknya tidak hanya terpaku pada buku teks pelajaran yang tersedia di sekolah. Namun harus ada upaya untuk mengaitkan apa yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami dan menyerap materi yang diajarkan. Usaha tersebut dilakukan agar apa yang ada di lingkungan sekitar tidak terabaikan begitu saja dan hanya memfokuskan pengetahuan yang bersifat umum.

Pembelajaran sejarah khususnya sejarah kolonialisme merupakan pokok bahasan yang sangat penting. Mempelajari sejarah Indonesia tanpa sejarah masa kolonialisme tidak akan berarti. Karena adanya kolonialisme di Indonesia yang pada akhirnya membentuk karakter bangsa dan memunculkan rasa nasionalisme dalam masyarakat.

Mempelajari sejarah kolonial tidak akan lepas adari peninggalan-peninggalan yang ada di Indonesia. Peninggalan-peninggalan tersebut merupakan bukti nyata yang mampu menggambarkan kehidupan bangsa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Indonesia pada masa tersebut. Salah satu peninggalan yang relevan dikaji dalam mempelajari sejarah kolonial adalah *Suiker Fabriek Klampok*.

Suiker Fabriek Klampok merupakan suatu bangunan peninggalan pada massa liberalisasi ekonomi yaitu sekitar tahun 1889. Peninggalan seperti ini bisa dikatakan sebagai peninggalan yang sarat akan sejarah serta layak dan patut untuk dipelajari. Sehingga cakupan pembahasan sejarah yang ada lebih luas dan tidak bersifat monoton.

2. Masa Liberalisasi Ekonomi.

Sistem ekonomi kolonial antara tahun-tahun 1870 hingga 1900 pada umumnya disebut sistem liberalisme. Masa liberalisasi ekonomi merupakan masa awal dalam sejarah kolonial, modal swasta diberi peluang sepenuhnya untuk mengusahakan kegiatan di Indonesia, khususnya perkebunan-perkebunan besar di Jawa maupun di daerah-daerah luar Jawa (Poesponegoro dan Notosusanto, 1984:118). Masa liberalisasi atau disebut juga masa pasar bebas ini merupakan masa dimana pemilik modal asing diberikan kebebasan dan jaminan dalam penenaan modal.

Masa liberalisasi ekonomi ini terjadi setelah masa sistem tanam paksa dianggap tidak lagi bisa dipertahankan karena rakyat merasakan penderitaan yang teramat dalam. Hingga akhirnya pada tahun 1870 pemerintah kolonial Belanda mengeluarkan Undang-Undang Agraria yang isinya tentang peraturan pengambil alihan tanah penduduk pribumi di

larang (Suwarno, 2011:13). Sebagai kompensasinya, ada kebebasan bagi orang-orang asing untuk menyewa tanah pertanian milik penduduk pribumi selama jangka waktu 5 tahun atau maksimaltidak boleh lebih dari 75 tahun.

Kemunculan Undang-undang Agraria ini kemudian disusul dengan kemunculan Undang-undang Gula yang kemudian membuka perkebunan-perkebunan gula boleh dikelola oleh pihak swasta. Atas dasar hal ini perkebunan-perkebunan besar mulai dibuka, baik di Pulau Jawa maupun di Sumatra. Salah satu perkebunan gula yang muncul akibat kedua UU ini adalah perkebuanan gula yang ada di Karesidenan Banyumas. Hasil panen perkebunan gula ini kemudian diproduksi di Pabrik Gula Kalibagor Banyumas. Banyumas pada masa pemerintahan kolonial dijadikan sebagai sentral perekonomian beberapa daerah disekitarnya. Namun, dikarenakan adanya bencana alama yang melanda daerah Banyumas yaitu meluapnya sungai serayu merubah pemikiran pemerinah kolonial. Banyumas tidak lagi dijadikan sebagai sentral perekonomian sehingga pemerintah kolonial mencari daerah subur sekitar Banyumas yang mampu menopang perekonomiannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Akhirnya terpilihlah Klampok menjadi daerah baru sebagai tempat memproduksi Gula. Produksi Gula di Klampok dipusatkan di *Suiker Fabriek Klampok* yang dibangun pada tahun 1889 ini. Adanya pabrik gula seperti ini diharapkan penduduk atau rakyat pribumi bertamabah sejahtera, justruh bertambah sengsara. Hal tersebut karena UU Agraria dan UU Gula

sebenarnya hanya menguntungkan para pemilik modal, pengusaha, atau kaum borjuis yang tinggal di daerah-daerah Eropa.

Keadaan seperti inilah yang akhirnya memunculkan kritik-kritik pada akhir abad 19 ke abad 20 oleh kaum humanis, agamawan, dan kaum sosialis. Van de Venter salah satu kaum humanis menyebutkan dalam Suwarno (2011:15) bahwa pemerintah dan rakyat Belanda memiliki semacam hutang budi kepada rakyat Hindia Belanda yang telah memberikan kekayaannya kepada negeri Belanda. Tokoh ini mengusulkan tiga cara untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu melalui: pendidikan, pengairan, dan perpindahan penduduk.

Suiker Fabriek Klampok dapat dikaitkan dalam pembelajaran sejarah Indonesia untuk memperkaya khasanah pengetahuan peserta didik. Sesuai dengan kurikulum KTSP, *Suiker Fabriek Klampok* berkaitan dengan pokok bahasan liberalisasi ekonomi yang terdapat di materi kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia pada abad ke-19 dan abad ke-20. Dalam materi ini membahas tentang kedatangan Belanda ke Indonesia hingga pelaksanaan politik etis di Indonesia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. *Suiker Fabrik Klampok*

Perusahaan gula atau Industri gula merupakan industri manufaktur yang berorientasi ekspor bermodal asing. Industri gula sangat tepat dilaksanakan di pulau Jawa. Oleh karena jumlah penduduknya relatif padat, sehingga sangat memungkinkan terpenuhinya kebutuhan tenaga kerja dalam jumlah besar. Dalam konteks seperti inilah, perkebunan tebu

memang sangat sesuai diusahakan di Jawa Elson dalam Nurcahyo (2011:174). Mengingat tenaga kerja dalam jumlah besar, diperlukan untuk pengelolaan perkebunan tebu maupun sektor industri gula. Menurut Knight dalam Nurcahyo (2011:175) pembangunan industri gula berhubungan dengan sejumlah faktor kunci, diantaranya berupa kebijakan pemerintah yang tidak hanya menyangkut modal, melainkan juga terjaminnya tanah, buruh serta pemasaran pasca produksi.

Ketika industri gula mengalami masa jaya tahun 1930, ada 179 pabrik gula yang beroperasi (Nurcahyo, 2011:174). Salah satunya adalah *Suiker Fabriek Klampok* yang terletak di desa Klampok kecamatan Purwareja Klampok kabupaten Banjarnegara. *Suiker Fabriek Klampok* dibangun tahun 1889 dipimpin oleh *Administratur Jacobus Franciscus de Ruyter de Wildt* (Sukardi, 2014:92).

Tahun 1889-1890 sebenarnya adalah untuk perusahaan gula Kalibagor, karena sungai serayu meluap yang kemudina berdampak pada kesubuaran tanah daerah Banyumas. Sehingga pemerintah kolonial lebih memusatkan perhatiannya untuk *Suiker Fabriek Klampok* .Selain itu, didirikannya *Suiker Fabriek Klampok* juga dipengaruhi oleh usaha perluasan perkebunan gula yang dilatar belakangi oleh faktor perbaikan dan perluasan sistem irigasi secara modern. Perluasan lahan tersebut berbanding lurus dengan hasil panen tebu yang makin besar. Hasil tebu per hektar telah mulai meningkat di seluruh Jawa dari 4 ton/hektar pada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1850-1870 hingga mencapai lebih dari 11 ton/hektar pada 1920 (Kano, 1996:47).

Pembangunan *Suiker Fabriek Klampok* diiringi dengan pembangunan rel kerata api yang disebut rel SDS. Rel SDS ini menggantikan jalur pengangkutan tebu dan hasil produksi gula yang awalnya menggunakan lori. Pembangunan rel SDS tersebut bertujuan untuk mempermudah jalanya distribusi hasil produksi gula keluar daerah.

Pada masa kejayaan liberalisasi ekonomi hasil produksi gula memang sangat tinggi hingga di ekspor ke Eropa. Namun, ketika negara bagian Barat telah mampu memproduksi gula produksi gula Indonesia mulai menurun. Apalagi harga jual gula negar bagian Barat ini lebih terjangkau sehingga para pemerintah kolonial memutuskan untuk membeli dari negara tersebut. Karena biaya produksi yang dibutuhkan dalam sekali produksi selisih jauh dengan biaya untuk membeli produk di pasaran.

Pengalihan politik liberalisasi ekonomi menjadi politik etis didasarkan pada adanya keinginan untuk membalas budi terhadak rakyat Indonesia karena telah memberikan kekayaan kepada pemeintah kolonial. Sehingga munculah sistem politik etis tahun 1901-1942 yang diharapkan sebagai politik balas budi. Pelaksanaan politik etis didasarkan pada usaha pemerintah kolonial dalam memperbaiki segi pendidikan, irigasi, dan perpindahan penduduk bangsa Indonesia.

4. Apresiasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Aminudin (2009:34) istilah apresiasi berasal dari bahasa Latin *apreciation* yang berarti mengindahkan atau menghargai. Sedangkan menurut Chaplin dalam Syah (2007:121) mengatakan bahwa apresiasi berati suatu pertimbangan (*judgment*) mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi mengandung makna: (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan, (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang (Gove dalam Aminudin, 2009:34). Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur.

Tingkat apresiasi seseorang peserta didik terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya. Mengapresiasi sama halnya dengan belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Agar peserta didik memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Apresiasi yang dilihat dalam penelitian ini adalah bagaimana apresiasi peserta didik terhadap *Suiker Fabriek Klampok* suatu peninggalan pada massa kolonial. Peserta didik mempertimbangkan arti penting *Suiker Fabriek Klampok* sebagai peningggalan masa liberalisasi terhadap kehidupan masyarakat. Bangunan yang dibangun oleh penguasa asing yang telah melakukan penguasan atas Indonesia menumbuhkan rasa

memiliki dan menghargai. Karena masa pemerintahan kolonial telah menjadi memori kelam yang melekat kuat di benka rakyat Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa apresiasi seseorang dipengaruhi oleh pengalaman belajar seseorang. Ketika seseorang telah mempelajari sejarah kolonialisme Indonesia khusunya pokok bahasan liberalisasi ekonomi secara mendalam akan memberikan pengetahuan mengenai peran pabrik gula terhadap Indonesia.

5. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi seseorang terhadap seseorang atau seorang akan berbeda karena disebabkan oleh faktor psikologis. Faktor psikologis ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan lingkunagn sosial secara umum. Menurut Walgito (2010:99) persepsi merupakan proses yang dilalui oleh pengindraan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu, melalui alat responnya. Namun, proses itu tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan kepusat syaraf otak, dan terjadilah proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang ia dengar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Persepsi dalam psikologis dapat diartikan sebagai salah satu perangkat psikologis yang menandai kemampuan seseorang untuk mengenal dan memaknai sesuatu yang ada di lingkungannya. Persepsi merupakan phenomena tentang objek distal itu sendiri, medium dan rangsangan poksinal.

Persepsi individu akan berpengaruh pada tingkah laku individu terhadap stimulan yang diterimanya ketika melakukan interaksi dengan indra yang lain. Sehingga, apabila seseorang memiliki persepsi yang baik terhadap suatu objek atau situasi tertentu, maka akan muncul tindakan yang selaras dengan objek atau situasi terjadi, demikian pula sebaiknya, apabila seseorang mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap sesuatu obyek atau situasi tertentu, maka akan muncul tindakan yang kurang selaras dengan objek atau situasi yang terjadi. Individu-individu akan melihat hal-hal yang sama dengan cara yang berbeda karena persepsi seseorang bisa salah atau berbeda dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan hasil dari proses kognitif yang aktif dan terintegrasi dalam diri individu yang dimulai dari penerimaan stimulus, pengorganisasian, dan penafsiran sehingga menimbulkan pemberian ciri-ciri berdasarkan pesan-pesan dan info yang diterima serta dipengaruhi oleh pengalaman yang terdahulu (berupa perasaan-perasaan, prasangka-prasangka, dan keingina individu), dan proses tersebut berpengaruh pada bentuk tingkah laku yang muncul.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi merupakan proses fisik, fisiologis, serta proses psikologis, proses terjadinya persepsi diawali dengan diterimanya stimulus oleh indera yang diteruskan oleh syaraf sensorik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ke otak untuk diproses sehingga, individu menyadari apa yang didengar, dilihat, atau diraba (Walgito, 2010:102). Namun, tidak semua stimulus yang diterima oleh individu mendapat respon dari indivu untuk dipersepsi. Individu menyeleksi stimulus yang diterimanya terlebih dahulu. Individu akan lebih merespon stimulus berdasarkan:

1) Intensitas atau kekuatan stimulus.

   Stimulus yang lebih intens atau lebih kuat akan lebih mungkinkan munculnya respon dari individu dibandingkan dengan stimulus yang lemah.

2) Ukuran stimulus.

   Ukuran stimulus yang besar akan lebih mungkin untuk direspon oleh individu.

3) Perubahan stimulus.

   Stimulus yang monoton cenderung mendapat respon dari individu dibandingkan stmulus yang mengalami perubahan.

4) Ulangan dari stimulus.

   Stimulus yang sering atau berulang pada dasarnya akan menarik perhatian dan kemudian meresponya dibanding stimulus yang tidak mengalami pengetahuan.

5) Pertentangan atau kontras stimulus

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Stimulus yang bertentangan atau kontras dengan sekitarnya akan menarik perhatian daripada stimulus pada umumnya.

Persepsi yang dilihat pada penelitian ini mengarah pada gambaran peserta didik terhadap pelaku kolonial. Dimana pelaku kolonial telah menerapkan berbagai kebijakan untuk melanggengkan kekuasaannya atas Indonesia. Kebijakan-kebijakan tersebut kemudian melahirkan suatu babak baru dalam kehidupan bangsa Indonesia. Stimulus atau rangsangan berupa gambaran orang kolonial diterima oleh alat penglihatan dan pendengaran, peserta didik dapat melihat dan mendengar proses pembelajaarn masa lampau yang relevan diorganisasikan sehingga timbul gambaran yang terstruktur dan bermakna pada situasi tertentu.

C. Kerangka Berfikir.

Persepsi merupakan suatu pandangan seseorang terhadap suatu hal. Pandangan tersebut diawali dari adanya stimulus yang kemudian disalurkan ke otak dan akhirnya stimulus tersebut direspon oleh individu. Namun, tidak semua stimulus yang diterima oleh individu dapat direspon oleh individu itu sendiri.

Persepsi yang muncul dari individu satu dan individu yang lainya berbeda. Hal terebut dipengaruhi oleh faktor psikologis seseorang. Persepsi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

peserta didik terhadap pelaku kolonial terbentuk melalui stimus yang berupa pembelajaran sejarah kolonial di sekolah yang kemudian di transfer syaraf sensorik peserta didik yang akhirnya direspon oleh peserta didik tersebut. Pembelajaran sejarah kolonialisme Indonesia yang memberikan gambaran mengenai pelaku kolonial secara umum akan mempengaruh persepsi peserta didik terhadap orang kolonial itu sendiri.

Jika dalam pembelajaran sejarah hanya melihat masa kolonialisme dari satu sudut pandang maka akan mempengaruhi persepsi di benak peserta didik. Pengalaman dalam belajar sejarah kolonial tersebut juga akan mempengaruhi peserta didik dalam menghayati atau memaknai segala bentuk peningalan yang ada. Dalam hal ini peninggalan yang dimaksud berupa *Suiker Fabriek Klampok* yang dibangun pada tahun 1889.

Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

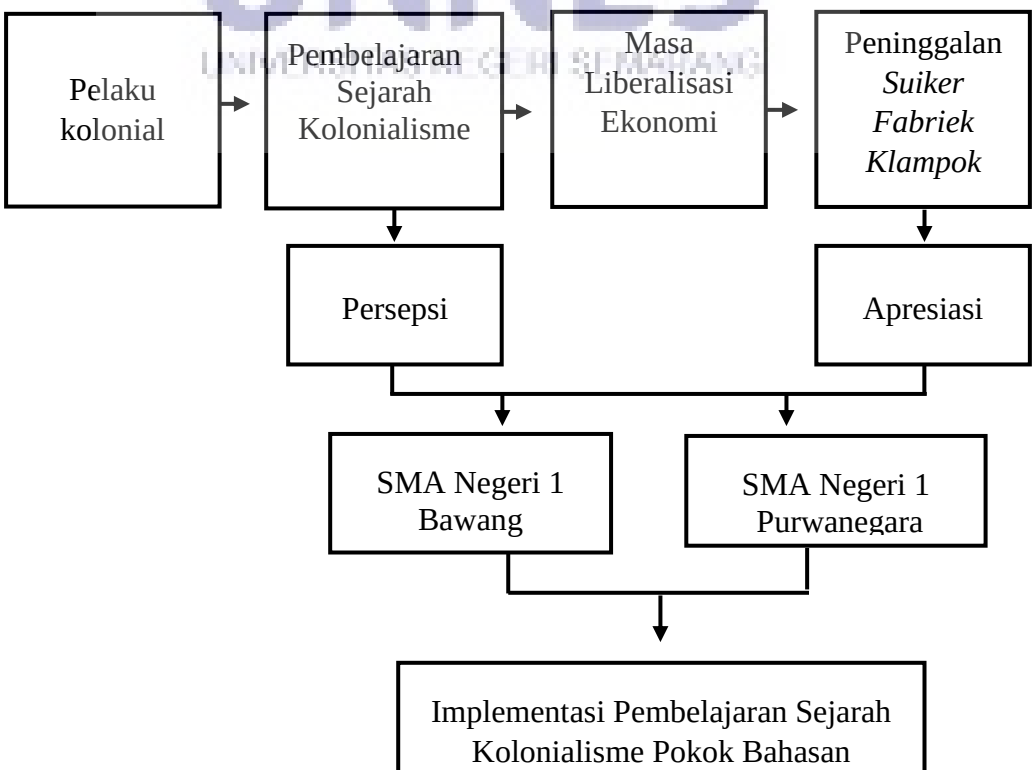

Gambar 1. Kerangka Berpikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Implementasi pembelajaran sejarah kolonialisme Indonesia pokok bahasan liberalisasi ekonomi di SMA Negeri 1 Bawang masih sebatas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan media peta konsep dalam pelaksanaanya. Sedangkan implementasi pembejarana sejarah kolonialisme Indonesia pokok bahasan liberalisasi ekonomi di SMA Negeri 1 Purwanegara masih sebatas menggunakan metode diskusi-presentasi dan tanya-jawab dengan media buku perpustakaan dan *browsing* melalui internet dalam pelaksanaanya.
2. Berdasarkan teori elemen, persepsi peserta didik di SMA Negeri 1 Bawang terhadap pelaku kolonial melalui pembelajaran sejarah sebagai stimulus terdapat dua kategori yaitu kategori yang dapat berdamai dengan sejarah dan membenci sejarah. Enam dari tujuh informan termasuk dalam kategori yang dapat berdamai dengan sejarah, dan satu diantaranya yang membenci sejarah. Sedangkan persepsi peserta didik SMA Negeri 1 Purwanegara lima dari tujuh informan termasuk dalam kategori yang dapat berdamai dengan sejarah, dan dua diantaranya yang membenci sejarah.
3. Apresiasi yang ditunjukan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Bawang terhadap *Suiker Fabriek Klampok* terdiri dari dua kategori. Dua dari tujuh informan masuk dalam kategori yang dapat memaknai keberadaan *Suiker Fabriek Klampok* bagi masyarakat dan lima diantaranya termasuk dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kategori yang dapat menilai keberadaan *Suiker Fabriek Klampok* bagi masyarakat. Sedangkan apresiasi peserta didik SMA Negeri 1 Purwanegara terhadap *Suiker Fabriek Klampok* terdiri dari dua katogori, lima dari informan termasuk dalam kategori yang dapat memaknai *Suiker Fabriek Klampok* dan dua diantaranya masuk dalam kategori yang dapat menilai keberadaan *Suiker Fabriek Klampok.*

B. SARAN

1. Bagi Guru diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran sejarah kolonialisme Indonesia pokok bahasan liberalisasi ekonomi secara objektif sehingga pembelajaran sejarah dapat menstransfer nilai-nilai etika dan moral yang mendasari cara berfikir, cara bersikap, dan berperilaku peserta didik da;am kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Bagi peserta didik melalui pembelajaran sejarah dapat mengubah cara pandangan dan asumsi peserta didik berdasarkan dari hal-hal yang bersifat khusus ke umum.
3. Bagi peserta didik melalui *Suiker Fabriek Klampok* dapat menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap segala bentuk peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Leo dan Sri Wahyuni.2013.*Perencanaan Pembelajaran Sejarah*.Yogyakarta:Penerbit Ombak.

Aminudin.2009.*Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.

Annah,Tri.2011.”Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Di SMA Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun 2011”.*Skripsi*.Sejarah.FIS Unnes

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakrata: Bineka Cipta.

Dewanto, Philip.2005.*Metodologi Penelitian*. Semarang: UNNES Press.

Hadiwijoyo,Suwelo.2013.*Ajaran-ajaran Spektakuler Bung Karno & Pak Harto*.Yogyakarta:IPCiSoD

Kano, Hiroyashi. 1996. *Di Bawah Asap Pabrik Gula: Masyarakat Desa Pesisir Jawa Sepanjang Abad ke-20*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.

Kirana, Puspa Perwitasari.2013.”Pengaruh Pemanfaatan Bangunan Kota Lama Di Semarang Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kolonialisme Melalui Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Ksatrian 1 Semarang”.*Skripsi*.Sejarah.FIS Unnes

Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif* Terjemahan Tjejeb Rohendi. Jakarta: UI Press.

Moleong, Jexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.

Muharrom,Awaluddin.2013.”Persepsi Peserta Didik Tentang Gaya Mengajar Klasik Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Dikalangan Peserta Didik Kelas XI MAN Lebaksiu Tegal Tahun Ajaran 2012/2013”.*Skrips*i.Sejarah. FIS Unnes

Nurcahyo, Abraham. Juli 2011. “Tata Kelola Industri Gula Di SitubondoMasa

Kolonial Dan Kebijakan Pergulaan Masa Kini". *Agastiya Journal Volume 01. No.3* https://www.scribd.com; 02 July 2011.

Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho, Notosusanto.1984.*Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*. Jakarta : PN BALAI PUSTAKA.

Rifa'i, Achmad RC dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRES

Sudirman, Adi. 2014. *Sejarah lengkap Indonesi : Dari Era Klasik hingga Terkini*. Yogyakarta: DIVA Perss.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*.Bandung: Alfabet Bandung.

Sukardi, Tanto. 2014. *Tanam Paksa Di Banyumas "Kajian Mengenai Sistem, Pelaksanaan, dan Dampak Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sukmandinata,N.S.2009.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suwarno. 2011. *Latar Belakang dan Fase Awal Pertumbuhan Kesadaran Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syah, Muhibbin.2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bnadung: PT Remaja Rosdakarya.

Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang :UNNES PRESS.

Walgito,Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Widya, I Gede. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan